

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seiring dengan perkembangan gaya hidup kaum urban, penampilan menjadi kebutuhan yang dianggap penting bagi sebagian masyarakat. Penampilan bukan hanya menjadi kebutuhan wanita, kini pria juga ingin selalu tampil rapi dan menarik disetiap kegiatan maupun acara. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh kaum pria agar terlihat lebih menarik, salah satunya di rambut (Fahrezal, 2017:3).

Potong rambut merupakan kebutuhan orang setiap bulannya, tidak terkecuali bagi pria. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, bermunculan jasa potong rambut yang menawarkan potongan rambut hingga perawatan rambut khusus pria. Bentuk bisnis layanan potong rambut khusus pria adalah *barbershop*. *Barbershop* merupakan sebuah inovasi atau perkembangan dari yang dulunya disebut sebagai tempat tukang cukur atau pangkas rambut (Yudiatma & Rahayu, 2015:346).

Barbershop merupakan sebuah tempat kerja *barber* di mana sering terjadi interaksi sosial. *Barber* (dari bahasa Latin *barba*, “jenggot”) adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan utama untuk memotong, menghias, merawat, memberikan gaya, dan mencukur rambut lelaki. Mereka juga berpengaruh dalam mengubah jati diri seorang lelaki.

Dahulu *barbers* (juga dikenal sebagai *barber surgeons*) juga melakukan hal yang berhubungan dengan operasi kecil pada gigi. Dengan perkembangan pisau cukur yang lebih aman, dan penurunan minat untuk jenggot dalam budaya Amerika dan Persemakmuran, sebagian besar tukang cukur hanya mengkhususkan diri

memotong rambut pria. Tetapi masih banyak *barber* yang masih berurusan dengan *facial hair* jika diminta konsumennya.

Berbeda dengan salon, *barbershop* memiliki suasana yang lebih maskulin dibandingkan dengan salon yang memiliki suasana lebih feminin. Suasana maskulin dibentuk dengan desain interior dan eksterior yang bertema pria, dengan tukang cukurnya seorang pria, dan hanya menerima konsumen pria. Dengan demikian *barbershop* menjadi tempat nyaman bagi kaum pria untuk memanjakan mahkota kepalanya tanpa harus malu.

Oleh karena itu dapat dikatakan *barbershop* ialah salon khusus untuk laki-laki. Jadi dapat dikatakan bahwa bukan hanya perempuan saja yang selalu memperhatikan penampilan. Tetapi laki-laki juga membutuhkan penampilan, mulai dari potong rambut, cuci rambut, pijat, dan perawatan yang lain yang sesuai dengan kebutuhan laki-laki.

Dahulu usaha pangkas rambut bermula dari tukang cukur keliling, lama lama menetap, mulai dari tempat cukur terbuka di bawah pohon, sampai tempat cukur sederhana. Seluruh model bisnis pangkas rambut tersebut, tetap eksis dengan pelanggan tersegmentasi. (Yudiatma & Rahayu, 2015:346). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan hidup masyarakat saat ini sangatlah beraneka ragam. Mulai dari kebutuhan primer hingga tersier.

Fenomena laki-laki ingin memiliki penampilan menarik biasa disebut dengan pria metroseksual. Dalam perkembangannya, konsep pria metroseksual mengarah kepada gaya hidup pria perkotaan modern yang berpenghasilan lebih yang sangat

peduli kepada penampilan dan citra dirinya. Demikian halnya dengan perupa yang juga mengunjungi tempat cukur/ *barbershop* walau sekedar memotong rambut.

Bagi perupa, *barbershop* merupakan salah satu tempat yang berkesan dalam hidup perupa, karena ayah perupa berprofesi sebagai tukang cukur, mencari dan mendapatkan nafkah untuk keluarga dari *barbershop*. Sejak kanak-kanak, perupa sudah menjadi pelanggan tetap sebuah *barbershop* tempat ayah perupa bekerja, maupun berbagai tempat cukur lainnya.

Hal ini membuat perupa merasa begitu dekat dengan tempat *barbershop*. Bahkan perupa sampai memiliki berbagai pengalaman sensasi emosional yang di rasakan di berbagai tempat cukur walau posisi perupa hanya sebagai pelanggan. Seperti rasa percaya diri yang semakin meningkat, ketika telah melakukan kegiatan bercukur. Seakan-akan *barber* memiliki kuasa dalam mengendalikan rasa percaya diri seorang pria.

Selain itu, perasaan nyaman, tenang, dan santai ketika perupa berada di dalam ruangan *barbershop*. Hal ini karena menurut pendapat perupa, *barbershop* dapat menjadi salah satu tempat alternatif untuk refreshing, memanjakan diri, dan beristirahat dari kesibukan yang dialami sehari-hari.

Yang menjadi alasan perupa memilih rasa nyaman dan percaya diri sebagai sensasi emosional yang di refleksikan dalam karya ialah, karena ini merupakan pengalaman yang cukup berkesan yang mungkin diperoleh oleh setiap pelanggan *barbershop* namun terkadang diabaikan dan dianggap tidak berarti sehingga kurangnya apresiasi terhadap kinerja dan pelayanan yang disediakan oleh pada

barber. Karya juga sebagai pesan pengingat kepada para pelanggan untuk dapat mengapresiasi pelayanan yang didapatkan selama di *barbershop*.

Selain itu karya ini juga dapat menjadi pesan kepada para tukang cukur (*barber*), selain memaksimalkan skill dan hasil cukur yang baik, juga sangat penting memperhatikan kualitas pelayanan yang disajikan. Berhubung hal ini cukup berpengaruh terhadap pengalaman dan kesan yang diperoleh pelanggan selama bercukur.

Oleh karena hal tersebut, maka perupa ingin menuangkan berbagai pengalaman sensasi emosional yang di rasakan perupa sebagai pelanggan *barbershop* saat berada di *barbershop*, melalui bidang yang perupa sukai yaitu Seni Lukis, berjudul **“Refleksi Sensasi Emosional Di *Barbershop* Dalam Karya Seni Lukis”**.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Dikarenakan pengalaman internal perupa yang begitu dekat dengan lingkungan *barbershop*, salah satunya yaitu ayah perupa berprofesi sebagai seorang *barber*, pengalaman perupa sebagai pelanggan di *barbershop* yang menimbulkan sensasi emosional. Maka saat pencarian gagasan penciptaan di eksplorasi Seni Lukis, ide atau gagasan yang ingin perupa angkat dalam karya Seni Lukis ialah perkakas atau alat-alat, dan simbol yang menjadi ciri khas *barbershop*.

Namun berdasarkan pertimbangan pribadi perupa, ide tersebut terasa biasa dan kurang menarik jika disajikan hanya dalam sebuah karya lukis. Lalu perupa mencoba membuat karya lukis realis dengan estetika modern, tentang suasana dan

kondisi lingkungan di dalam *barbershop*, yang menampilkan situasi kegiatan orang yang sedang bercukur, menunggu antrian di *barbershop*.

Namun berdasarkan pengalaman emosional yang perupa alami terhadap *barbershop*, dan saran dari Pak Dr. Indro Moerdisuroso, M.Sn. selaku dosen pengampu mata kuliah Studio Seni Rupa Murni yang perupa ambil beberapa pada semester 114, yaitu agar perupa lebih menampilkan kesan sensasi emosional yang dirasakan untuk disajikan kedalam penciptaan karya lukis. Selain itu, perupa melihat fenomena kurangnya apresiasi pelanggan terhadap baiknya usaha pelayanan yang disediakan oleh *barbershop*. Sehingga perupa berniat menampilkan bentuk dan rasa dari pelayanan tersebut ke dalam sebuah karya lukis.

Dengan adanya masukan tersebut, perupa akhirnya mendapatkan ide dasar penciptaan karya lukis yang lebih baik sesuai kemampuan maupun keinginan perupa yang disesuaikan dengan prinsip estetika. Yaitu membuat karya seni lukis tentang sensasi emosional yang dialami pelanggan di *barbershop*.

C. Fokus Penciptaan

Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa ini difokuskan menjadi tiga aspek penciptaan yakni aspek konseptual, aspek visual, dan aspek operasional. Berikut ini ialah penjabaran ketiga aspek tersebut:

1. Aspek Konseptual

Pada aspek konseptual, fokus penciptaan karya lukis perupa adalah pengalaman realitas internal yang dialami secara langsung oleh perupa yang begitu dekat dengan lingkungan *barbershop*. Disini perupa

memilih *barbershop* sebagai objek pengalaman emosional perupa, dan menempatkannya sebagai ide atau gagasan dalam membuat karya seni rupa.

Dikarenakan keseharian perupa sebagai pelanggan *barbershop*, walau laki-laki juga perlu memiliki penampilan rapi dan menarik disetiap kegiatan maupun acara. Maka ketika ingin bercukur akan mendatangi tempat tersebut. Disamping itu, ada alasan lain yang mendukung kedekatan perupa dengan *barbershop*, yaitu latar belakang profesi ayah perupa adalah seorang tukang cukur. Sejak kanak-kanak perupa sudah menjadi pelanggan tetap sebuah *barbershop*, baik di tempat ayah bekerja maupun berbagai tempat cukur lainnya sampai sekarang.

Sebagai seorang pelanggan *barbershop*, perupa mengalami berbagai pengalaman sensasi emosional yang di rasakan saat berada di sana, di berbagai tempat cukur, terutama setelah ke *barbershop*, seperti rasa percaya diri yang semakin meningkat, perasaan nyaman, tenang, dan santai. Pengalaman sensasi emosional inilah yang kemudian perupa jadikan sebagai konsep dalam penciptaan karya.

Aspek konseptual karya lukis perupa tidak melibatkan pengalaman orang lain dengan *barbershop*. Walaupun setiap orang pasti memiliki pengalaman emosional yang berbeda-beda terhadap *barbershop*. Tetapi karya perupa lebih menitikberatkan pengalaman emosional yang dirasakan oleh pada seorang pelanggan yaitu perupa

sendiri. Namun disini perupa melihat adanya fenomena kurangnya apresiasi pelanggan terhadap baiknya usaha pelayanan yang disediakan oleh barbershop. Sehingga perupa berniat menampilkan bentuk positif rasa dari pelayanan tersebut ke dalam sebuah karya seni lukis.

Hal ini menjadi alasan perupa memilih rasa nyaman dan percaya diri sebagai sensasi emosional yang di refleksikan dalam karya ialah, karena ini merupakan pengalaman yang cukup berkesan yang mungkin diperoleh oleh setiap pelanggan barbershop namun terkadang diabaikan dan dianggap tidak berarti, sehingga kurangnya apresiasi terhadap kinerja dan pelayanan yang disediakan oleh pada barber. Karya juga sebagai pesan pengingat kepada para pelanggan untuk dapat mengapresiasi pelayanan yang didapatkan selama di barbershop. Selain itu karya ini juga dapat menjadi pesan kepada para tukang cukur (barber), selain memaksimalkan skill dan hasil cukur yang baik, juga sangat penting memperhatikan kualitas pelayanan yang disajikan. Berhubung hal ini cukup berpengaruh terhadap pengalaman dan kesan yang diperoleh pelanggan selama bercukur.

2. Aspek Visual

Dari aspek visual, karya yang dibuat oleh perupa ialah lukisan dengan media cat minyak dan akrilik pada kanvas. Pada lukisan karya perupa menggunakan bentuk figuratif tubuh manusia yang menampilkan gestur dan mimik atau raut wajah yang memperlihatkan

rasa percaya diri, nyaman, tenang, dan rileks.

Selain itu pada karya lukisan perupa juga menggunakan bentuk semi figuratif merupakan bentuk objek yang masih menggambarkan figur atau kenyataan alamiah, tetapi bentuk dan warnanya telah mengalami distorsi, dan transformasi oleh perupa.

Visual yang ditampilkan pada karya lukisan perupa cukup beragam, bermaksud memperkaya eksplorasi dalam berkarya. Namun tetap fokus pada tujuannya yaitu untuk menampilkan pengalaman sensasi emosional seorang pelanggan *barbershop*. Disini pelanggan *barbershop*lah yang menjadi *point of interest* karya penciptaan perupa.

Struktur visual secara umum pada karya lukisan perupa lebih menampilkan bentuk karya seni rupa dua dimensi di kanvas. Selain itu, bentuk alat-alat yang ada di dalam *barbershop*, seperti kursi, *kain kip/kep* adalah kain penutup badan ketikan pelanggan sedang dipotong oleh tukang cukur untuk melindungi tubuh dari potongan rambut kecil dan kotoran, sisir, pisau memotong rambut, dan lain-lain.

3. Aspek Operasional

Untuk mewujudkan karya, secara teknis di mulai dari pemilihan material, teknik, dan proses penciptaan karya. Pemilihan material secara umum akan menggunakan media kanvas, dengan bahan menggunakan cat akrilik dan cat minyak, serta alat yang akan dipakai dalam pembuatan karya ialah pensil, kuas, pisau palet, palet, dan

easel.

Material kanvas dipilih karena merupakan media dasar yang biasanya dipakai sebagai media lukis, memiliki permukaan yang halus, dan tahan lama. Cat minyak dan cat akrilik dipakai sebagai bahan berkarya. Dikarenakan bahan cat akrilik dan cat minyak lebih mudah digunakan sebagai bahan untuk menghasilkan karya yang realis. Seni lukis dipilih perupa sebagai cara mewujudkan karya perupa karena perupa secara pribadi menguasai teknik melukis dengan media tersebut.

D. Tujuan Penciptaan

Pengalaman emosional cukup berpengaruh sebagai latar belakang pengambilan ide dalam mengembangkan karya lukis perupa karena berdasarkan sumber literatur, beberapa seniman-seniman modern dan post modern dalam merespon pengalaman emosional yang ada dalam dirinya memilih lukisan untuk mewujudkannya. Selain itu, tujuan penciptaan karya lukis perupa yaitu:

1. Merefleksikan sensasi emosional perupa sebagai pelanggan *barbershop* akan pengalaman secara langsung yang dirasakan perupa selama di *barbershop* dalam karya Seni Lukis.
2. Menciptakan visualisasi karya seni lukis berdasarkan konseptual penciptaan.
3. Menciptakan karya Seni Lukis berdasarkan media, teknik, dan proses penciptaannya.

4. Menciptakan karya seni rupa dengan prinsip estetika kontemporer berdasarkan konsep penciptaan.

E. Manfaat Penciptaan

Profesi seorang *barber* merupakan salah satu profesi penting yang cukup dibutuhkan terlebih pada jaman modern yang mana menuntut orang-orang harus memiliki penampilan rapi baik dalam urusan pekerjaan maupun lingkungan sekitar. Pengalaman emosional yang dirasakan oleh orang-orang, khususnya laki-laki di *barbershop* seringkali memberikan kesan pengalaman yang berbeda-beda, namun jarang divisualisasikan melalui Seni Lukis. Adapun manfaat Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Perupa

Penciptaan ini diharapkan dapat memperluas eksplorasi baik secara konseptual, visual, maupun operasional dalam proses penciptaan karya Seni Lukis kontemporer. Secara konseptual, topik yang diangkat diharapkan dapat menjadi refleksi positif oleh perupa. Secara visual, diharapkan dapat memperluas eksplorasi visual dengan berbagai *subject matter* yang telah ditentukan. Secara operasional, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknis dalam berkarya seni khususnya melalui Seni Lukis. Selain itu, Skripsi Penciptaan ini memberikan pengalaman bagi perupa

dalam menciptakan karya Seni Rupa yang didasarkan pada serangkaian metode ilmiah.

2. Bagi Mahasiswa Seni Rupa

Skripsi Penciptaan ini merupakan bagian dari rangkaian penelitian yang dibuat berdasarkan pedoman penulisan. Skripsi ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai Penulisan Skripsi Penciptaan dengan Metode Ilmiah. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi acuan ataupun bandingan atas penelitian-penelitian serupa lainnya.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Dan Bagi Universitas

Secara akademis, Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah terhadap penelitian-penelitian khususnya dalam bidang Seni Rupa. Selain itu juga diharapkan dapat memperluas koleksi pustaka yang nantinya akan dijadikan bahan pembanding oleh mahasiswa lain. Khususnya penulisan ilmiah tentang Penciptaan Seni Rupa bidang Seni Lukis.

4. Bagi Peneliti Seni Rupa

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti seni rupa ialah agar dapat menambah pengetahuan melalui eksplorasi-eksplorasi seni rupa yang telah dilakukan di dalam Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa ini baik dari aspek konseptual, visual maupun operasional. Selain itu juga sebagai bahan pembanding

dengan penelitian Seni Rupa lainnya baik secara wacana penelitian maupun struktur penulisannya.

5. Bagi Pemerhati Seni Rupa

Bagi pemerhati seni rupa, Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa ini diharapkan dapat memberikan referensi visualisasi bahwa refleksi pengalaman emosional seseorang pelanggan dapat dijadikan sebagai konsep dalam pembuatan karya Seni Rupa kontemporer. Selain itu, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai karya Seni Lukis.

